

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan konsep atau hubungan baru dengan fenomena tertentu yang belum dipahami secara menyeluruh.³²⁶ Penelitian ini tidak memiliki rencana formal atau teori yang terstruktur. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan memahami pola atau hubungan antara gejala-gejala yang diteliti. Pendekatan yang digunakan umumnya sangat fleksibel dan tidak terikat pada hipotesis atau elemen tertentu karena pengetahuan peneliti tentang masalah masih terbatas.³²⁷ Penelitian ini memiliki data yang kompleks dalam mengukur tingkat literasi wakaf uang secara komprehensif serta merumuskan strategi peningkatan literasi wakaf uang di Provinsi Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi atau disebut dengan *mixed methods*. Pendekatan *mixed methods* merupakan suatu penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam kegiatan penelitian.³²⁸ Pengumpulan data dilakukan melalui data numerik yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif guna memperkuat hasil penelitian pada data numerik. Selain itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, kombinasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam merumuskan strategi peningkatan literasi wakaf uang yang efektif.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada November 2023 sampai dengan November 2024. Lokasi penelitian ini berada pada 9 Kabupaten dan 1 Kota yang berada dalam lingkup Provinsi Bengkulu.

³²⁶ Bambang Mudjiyanto, "Exploratory Research in Communication Study," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 22, no. 1 (2018), h. 65–74.

³²⁷ Elvis F. Purba and Parulian Simanjuntak, *Metode Penelitian* (Medan: SADIA, 2011), h. 17-19.

³²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 404.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sasaran penelitian.³²⁹ Dengan kata lain, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³⁰ Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah masyarakat di 9 (Sembilan) Kabupaten dan 1 (Satu) Kota yang berada dalam lingkup Provinsi Bengkulu.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel terdiri dari jumlah dan karakteristik populasi.³³¹ Dengan kata lain, sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.³³² Maka, dibutuhkan metode pengambilan sampel dengan menggunakan ukuran sampel yang tepat untuk mewakili populasi secara keseluruhan.³³³ Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel merupakan *probability sampling* dengan *multistage sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel.³³⁴ Sedangkan *multistage sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara bertahap lebih dari satu kali untuk mendapatkan calon responden yang diinginkan dengan probabilitas yang sama.³³⁵ Teknik *sampling* ini digunakan karena keterbatasan peneliti dalam mencapai seluruh elemen sampel. Adapun tahap pemilihan sampel dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pemilihan Kabupaten dan Kota di Provinsi Bengkulu; daerah di Provinsi Bengkulu terdiri dari 9 Kabupaten dan 1 Kota yang semuanya akan dijadikan sampel penelitian, diantaranya:
 - a. Kota Bengkulu
 - b. Kabupaten Bengkulu Tengah
 - c. Kabupetan Bengkulu Utara

³²⁹ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hlm. 257.

³³⁰ Dameria Sinaga, *Statistik Dasar* (Jakarta: UKI Press, 2014), h. 4.

³³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualittataif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 215.

³³² Dameria Sinaga, *Statistik Dasar* (Jakarta: UKI Press, 2014), h. 6.

³³³ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2014), hlm. 176.

³³⁴ Heri Retnawati, *Workshop Update Penelitian Kuantitatif, Teknik Sampling, Analisis Data Dan Isu Plagiarisme* (Yogyakarta, 2017) <[https://staffnew.uny.ac.id/upload/132255129/pengabdian/15-Teknik](https://staffnew.uny.ac.id/upload/132255129/pengabdian/15-Teknik%20Penelitian%20Kuantitatif%20dan%20Isu%20Plagiarisme.pdf) alhamdulillah.pdf>.

³³⁵ Nur Indriantoro and Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Dan Bisnis* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1999).

- d. Kabupaten Bengkulu Selatan
 - e. Kabupaten Mukomuko
 - f. Kabupaten Seluma
 - g. Kabupaten Kaur
 - h. Kabupaten Kepahiyang
 - i. Kabupaten Rejang Lebong
 - j. Kabupaten Lebong
2. Pemilihan Desa dan atau Kelurahan disetiap Kabupaten/Kota; pada setiap kabupaten dan kota yang telah dipilih, dilakukan pemilihan terhadap 1 desa dan atau 1 kelurahan. Pemilihan desa dan kelurahan dilakukan secara acak dari daftar desa dan kelurahan yang terdapat pada setiap kabupaten dan kota.
 3. Pemilihan responden di setiap Desa dan Kelurahan; penentuan sampel pada setiap desa di kabupaten dan kelurahan di kota dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Bersedia mengisi kuesioner yang dikirimkan.
 - b. Beragama Islam.
 - c. Berusia minimal 20 Tahun.
 - d. Minimal Pendidikan SD.
 - e. Pernah mendengar minimal tentang wakaf.
 Jumlah sampel dari setiap desa dan kelurahan sebanyak 100 orang sehingga sampel penelitian ini berjumlah 1.000 orang atau responden.

Pada tahap selanjutnya dalam menganalisis menggunakan AHP untuk merumuskan strategi peningkatan literasi wakaf uang melibatkan ahli regulasi, akademisi dan praktisi, maka sampel penelitian ini diantaranya:

1. Anggota Badan Wakaf Indonesia (BWI) Provinsi Bengkulu dengan latar belakang akademisi dan regulator.
2. Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan latar belakang akademisi dan regulator
3. Ketua Wilayah Dompot Dhuafa Provinsi Bengkulu dengan latar belakang praktisi dan akademisi.
4. Kepala Bidang Penais Zakat dan Wakaf Kementrian Agama Provinsi Bengkulu dengan latar belakang regulator.
5. Ketua iWakaf/IZI Provinsi Bengkulu dengan latar belakang praktisi.

D. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk mendukung penelitian dan menjamin

keberhasilannya.³³⁶ Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder untuk dapat memperoleh hasil yang komprehensif mengenai Tingkat literasi wakaf uang dan merumuskan strategi peningkatan literasi wakaf uang yang efektif.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti melalui teknik langsung³³⁷, yaitu kuesioner dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara, Dimana kuesioner disebarkan kepada responden atau masyarakat di 9 (Sembilan) kabupaten dan kota di lingkup Provinsi Bengkulu untuk mengetahui tingkat literasi wakaf uang masyarakat Provinsi Bengkulu. Selain itu, wawancara dan kuesioner yang diberikan kepada tim ahli untuk merumuskan strategi peningkatan literasi wakaf uang di Provinsi Bengkulu. sehingga dengan menggabungkan data langsung dari masyarakat dan masukan para ahli, penelitian ini dapat memberikan hasil yang komprehensif mengenai tingkat literasi wakaf uang serta strategi yang efektif dalam peningkatan literasi wakaf uang masyarakat Provinsi Bengkulu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau melalui orang lain.³³⁸ Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan-bahan yang sudah ada dan telah dipublikasikan atau didokumentasikan sebelumnya.³³⁹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup literatur, buku, artikel jurnal, laporan statistikserta data dari instansi terkait yang memuat informasi mengenai literasi wakaf uang Indonesia. Selain itu, data sekunder ini dapat mendukung data primer sehingga dapat memberikan dasar yang kuat dalam perumusan strategi peningkatan literasi wakaf uang di Provinsi Bengkulu.

³³⁶ Nufian and Wayan Weda, *Teori Dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Malang: UB Press, 2018), h. 49.

³³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualittataif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 137.

³³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualittataif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 137.

³³⁹ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 113.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data, dengan teknik pengumpulan data yang tepat akan membantu peneliti untuk mendapatkan hasil yang dibutuhkan.³⁴⁰ Dalam penelitian ini, teknik berikut digunakan untuk mengumpulkan data:

1. Observasi

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui pengamatan dan merupakan proses yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan..³⁴¹ Teknik pengumpulan data observasi melibatkan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati gejala yang diteliti.³⁴² Observasi yang dilakukan penelitian ini dalam menganalisis literasi wakaf uang masyarakat Provinsi Bengkulu dilakukan dengan melihat kondisi terkait pemahaman dan minat masyarakat dalam berwakaf uang sehingga memungkinkan diperoleh data pelengkap dari hasil kuesioner dan wawancara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada informan yang telah ditentukan.³⁴³ Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada pemangku kebijakan, dan akademisi untuk mendapatkan informasi dan data terkait perkembangan wakaf uang di Provinsi Bengkulu dan strategi peningkatan literasi wakaf uang masyarakat di Provinsi Bengkulu. Selain itu, wawancara membantu mendapatkan data yang lebih mendalam tentang pandangan dan saran para ahli yang tidak dapat disampaikan melalui kuesioner tertutup.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan tertutup di mana responden harus memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia.³⁴⁴ Pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan kepada masyarakat di 9 (sembilan) Kabupaten dan 1 (satu) Kota di Provinsi Bengkulu dengan perwakilan setiap daerah 100 orang. Hal ini

³⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 224.

³⁴¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83.

³⁴² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: Repository UMA, 2022), 30.

³⁴³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: Repository UMA, 2022), h. 28-29.

³⁴⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: Repository UMA, 2022), h. 29-30.

bertujuan untuk mengukur indeks literasi wakaf uang masyarakat Provinsi Bengkulu dengan menggunakan Indeks Literasi Wakaf Uang (ILWU)(ILW).

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pembacaan literatur dan buku pendukung yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.³⁴⁵ Selain itu, menyelidiki penelitian sebelumnya tentang topik ini dan menggunakannya sebagai rujukan atau pustaka.³⁴⁶ Penelitian ini melakukan pengumpulan data melalui dokumen resmi Badan Wakaf Indonesia, Undang-Undang yang berkaitan dengan wakaf untuk mendapatkan gambaran perkembangan wakaf uang melalui regulasi, serta kajian penelitian yang relevan dengan literasi wakaf uang, strategi pengembangan wakaf dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) sebagai alat untuk menentukan rekomendasi perumusan strategi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) pendekatan, diantaranya: *Pertama*, model analisis interaktif Miles dan Huberman. Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada dilapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini dilakukan analisis data telah dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data penelitian ini dilakukan dalam 4 tahapan, diantaranya:³⁴⁷

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini terlebih dahulu peneliti akan melakukan pengumpulan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara. Tahapan ini sangat penting untuk bisa beranjak pada tahap selanjutnya sebagai modal data yang akan digunakan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti akan membuat reduksi data guna memilih data yang relevan dan bermakna serta memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah penelitian. Kemudian penelitian

³⁴⁵ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (2014), h. 177–81.

³⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).

³⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

akan menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan yang didapat.

3. Penyajian Data

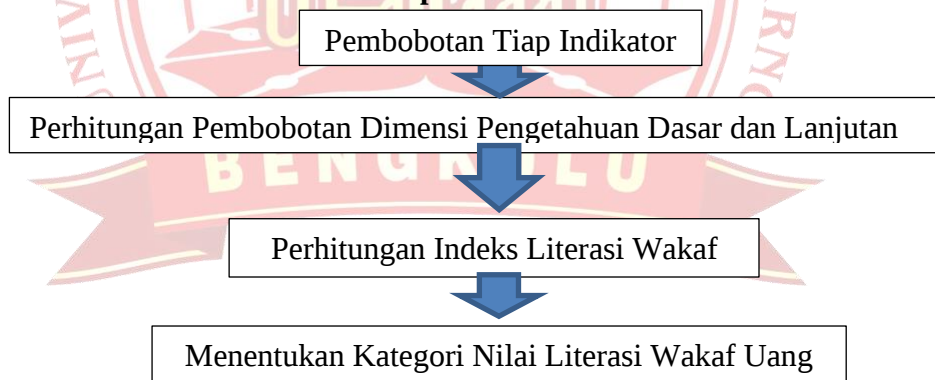
Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang sesuai dengan data dan informasi yang didapat selama dalam proses penelitian, mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Hal ini peneli lakukan agar kesimpulan yang diambil benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Kedua, analisis ILWU dinilai dalam 2 dimensi, yakni dimensi pengetahuan serta dimensi lanjutan mengenai wakaf uang. Lalu diolah dan di analisis dengan metode rata-rata tertimbang dimana seluruh indikator dianggap sama pentingnya. Hasil akhir perhitungan ILWU, akan dihitung kembali dengan mengalikan bobot kontribusi tiap dimensi. Berikut adalah skema tahapan analisis ILWU:³⁴⁸

Gambar 3. 1 Tahapan Analisis ILWU



Perhitungan ILWU menggunakan pendekatan *Simple Weighted Index* atau setiap indikator akan diberikan bobot yang sama. Secara matematis, perhitungan *Simple Weighted Index* pada Indeks Literasi Wakaf Uang (ILWU) dapat dilihat sebagai berikut:³⁴⁹

³⁴⁸ Puneet Bhushan and Yajulu Medury, 'Financial Literacy and Its Determinants', *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBA)*, 4.2 (2013), 155–60.

³⁴⁹ Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, *Indeks Literasi Zakat: Teori Dan Konsep* (Jaka: Puskasbaznas, 2019) , h. 26-27.

$$ILWU = \bar{X} \sum_{i=1}^N (Score_{ibsc} \times Smp_{bsc} W_i \times 100) \times W_{vibsc} + \bar{X} \sum_{d=1}^n (Score_{iadv} \times Smp_{Adv} W_i \times 100) \times W_{viAdv}$$

Keterangan :

ILWU : Total Indeks Literasi Wakaf Uang

Score ibsc : Skor yang didapat pada indikator i di dimensi dasar

Smp bcs Wi : Nilai Pembobotan pada indikator i pada dimensi pengetahuan dasar Indeks Literasi Wakaf

Score iadv : Skor yang didapat pada indikator i di dimensi lanjutan

Smp Adv Wi : Nilai Pembobotan pada indikator i pada dimensi pengetahuan lanjutan Indeks Literasi Wakaf

Wvi bsc : Nilai pembobotan pada variabel i di dimensi pengetahuan dasar

Wvi Adv : Nilai pembobotan pada variabel i di dimensi pengetahuan lanjutan

Adapun tahapan perhitungan ILW menggunakan penghitungan *Simple Weighted Index* secara sistematis terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama, pembobotan nilai setiap indikator-indikator pada variable ILW akan dihitung; Tahap kedua, akan dihitung nilai ILW pada masing-masing variabel untuk mendapatkan nilai ILW pada tataran dimensi; Tahap ketiga, nilai ILW pada masing-masing dimensi akan ditambahkan untuk mendapatkan nilai ILW keseluruhan.³⁵⁰

Pada tahap awal SWI dilakukan pembobotan pada masing masing indikator baik itu pada dimensi dasar dan dimensi lanjutan sebagaimana berikut.³⁵¹

$$Smp_{bsc} ILWU W_i = \frac{1}{N} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Smp bsc ILWU Wi : Nilai Pembobotan pada indikator i pada dimensi pengetahuan dasar Indeks Literasi Wakaf

N : Jumlah indikator dalam dimensi dasar Indeks Literasi Wakaf

$$Smp_{Adv} ILWU W_i = \frac{1}{M} \dots\dots\dots(2)$$

³⁵⁰ Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, *Indeks Literasi Zakat: Teori Dan Konsep* (Jaka: Puskasbaznas, 2019), h. 27.

³⁵¹ Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, *Indeks Literasi Zakat: Teori Dan Konsep* (Jaka: Puskasbaznas, 2019), h. 27.

Keterangan :

Smp bsc ILWU Wi : Nilai Pembobotan pada indikator i pada dimensi pengetahuan dasar Indeks Literasi Wakaf
 M : Jumlah indikator dalam dimensi lanjutan Indeks Literasi Wakaf

Tahap selanjutnya, penghitungan ILWU akan dilakukan pada tataran dimensi baik pada dimensi pengetahuan dasar dan juga dimensi pengetahuan lanjutan tentang wakaf uang. Keseluruhan konsep penghitungan pada masing-masing dimensi dapat dilihat sebagaimana berikut.³⁵²

$$\text{Basic ILWU} = \bar{X} \sum_{i=1}^N (\text{Score}_i \times \text{Smp bsc Wi} \times 100) \times \text{Wvibsc} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

Basic ILWU : Total nilai pembobotan Indeks Literasi Wakaf uang pada

dimensi dasar

Scorei : Skor yang didapat pada indikator i di dimensi pengetahuan dasar

Smp bsc Wi : Nilai pembobotan pada indikator i pada dimensi pengetahuan dasar Indeks Literasi Wakaf Uang

Wvi bsc : Nilai pembobotan pada variabel i di dimensi dasar

$$\text{Advance ILWU} = \bar{X} \sum_{i=1}^N (\text{Score}_i \times \text{Smp Adv Wi} \times 100) \times \text{Wvibsc} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

Advance ILWU : Total nilai pembobotan Indeks Literasi Wakaf Uang pada

dimensi pengetahuan lanjutan

Scorei : Skor yang didapat pada indikator i di dimensi pengetahuan lanjutan

Smp Adv Wi : Nilai pembobotan pada indikator i pada dimensi pengetahuan lanjutan Indeks Literasi Wakaf Uang

(ILWU)

Wvi Adv: Nilai pembobotan pada variabel i di dimensi pengetahuan lanjutan

Penentuan kriteria penilaian ILWU terdiri dari tiga kategori dengan rentang nilai. Hasil pengukuran dengan rentang nilai 0.00 - 60.00 masuk

³⁵² Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, *Indeks Literasi Zakat: Teori Dan Konsep* (Jaka: Puskasbaznas, 2019), h. 28.

dalam kategori tingkat literasi yang rendah. Kategori tingkat literasi menengah atau moderat apabila hasil pengukuran masuk dalam rentang nilai $>60.00 - 80.00$. Hasil pengukuran tingkat literasi tinggi apabila mendapat rentang nilai $>80.00 - 100$.

Tabel 3. 1 Rentang Nilai Indeks Literasi Wakaf

No.	Rentang Nilai	Kategori
1	0.00-60.00	Tingkat Literasi Rendah
2	$>60.00-80.00$	Tingkat Literasi Menengah atau Moderat
3	$>80.00-100$	Tingkat Literasi Tinggi

Sumber: Ghanny & Fatwa, 2021³⁵³

Ketiga, analisis perumusan strategi peningkatan literasi wakaf uang di Provinsi Bengkulu menggunakan pendekatan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). AHP adalah suatu model yang luwes yang memberikan kesempatan baik bagi perseorangan atau kumpulan individu dan kelompok untuk menciptakan berbagai ide, strategi dan gagasan dan mendeskripsikan permasalahan dengan menciptakan hipotesis dan memperoleh pemecahan yang diinginkan. Analisis AHP ini menggunakan bantuan aplikasi Expert Choice 11.

Expert Choice 11 merupakan suatu program aplikasi yang dapat digunakan sebagai salah satu tool untuk membantu para pengambil keputusan dalam menentukan keputusan. EC menawarkan beberapa fasilitas mulai dari input data-data kriteria, dan beberapa alternatif pilihan, sampai dengan penentuan tujuan³⁵⁴. EC mudah dioperasikan dengan interface yang sederhana. Kemampuan lain yang disediakan adalah mampu melakukan analisis secara kuantitatif dan kualitatif sehingga hasilnya rasional. Didukung dengan gambar grafik dua dimensi membuat EC semakin menarik. EC didasarkan pada metode/ proses hirarki analitik (*Analytical Hierarchy Process/AHP*). Dalam pengambilan keputusan ini penulis melakukan beberapa tahapan yaitu³⁵⁵:

1. Tahap Intelligent

Tahap intelligent adalah mengumpulkan serta menyusun kriteria pemilihan. Tahap Intelligent dalam aplikasi Expert Choice atau dalam

³⁵³ Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa MUI Sejak 1975* (Jakarta: Erlangga, 2011), h.253.

³⁵⁴ Rani Irma Handayani, 'Pemanfaatan Aplikasi Expert Choice Sebagai Alat Bantu Dalam Pengambilan Keputusan (Studi Kasus: PT. BIT Teknologi Nusantara)', *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, Volume XI, (2015). Hlm. 57.

³⁵⁵ Nunu Kustian and Siti Juliaha, 'Tools Expert Choice Dalam Implementasi Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Untuk Penseleksian Kurir Baru', *Jurnal Rekayasa Komputasi Terapan*, Vol 02 No (2022). Hlm.213.

proses pengambilan keputusan berbasis *Analytical Hierarchy Process* (AHP) merujuk pada fase awal dari proses pengambilan keputusan. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan memahami masalah atau situasi yang ingin diselesaikan. Proses ini melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. Identifikasi Masalah: Mengidentifikasi permasalahan yang perlu diselesaikan, serta tujuan atau sasaran yang ingin dicapai.
- b. Pengumpulan Informasi: Mengumpulkan informasi yang relevan terkait masalah, seperti alternatif solusi, kriteria, dan data lainnya yang dibutuhkan untuk analisis.
- c. Struktur Hirarki: Menyusun struktur hierarki pengambilan keputusan yang meliputi tujuan utama, kriteria, subkriteria, dan alternatif yang akan dianalisis.

Dalam aplikasi *Expert Choice*, tahap ini biasanya digunakan untuk membangun model hierarki keputusan yang jelas, sehingga kriteria dan alternatif dapat dianalisis lebih lanjut di tahap berikutnya, seperti tahap *pairwise comparison* (perbandingan berpasangan).

2. Tahap *Modelling*

Pada tahap *modelling* (pemodelan), penulis memilih model pendekatannya adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Tahap *Modelling* dalam aplikasi *Expert Choice* merupakan salah satu tahap penting dalam proses *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Pada tahap ini, struktur hierarki dari masalah yang ingin dipecahkan disusun dengan cara mengidentifikasi dan mengelompokkan elemen-elemen yang relevan. Berikut adalah langkah-langkah yang biasanya dilakukan dalam tahap *modelling* di *Expert Choice*:

- a. Definisi Tujuan (Goal): Tentukan tujuan utama dari keputusan atau masalah yang akan dipecahkan.
- b. Identifikasi Kriteria dan Subkriteria: Kriteria yang akan digunakan untuk menilai alternatif keputusan diidentifikasi. Setiap kriteria dapat dibagi menjadi subkriteria, tergantung pada kompleksitas masalah.
- c. Alternatif: Daftar alternatif solusi atau opsi yang akan dievaluasi berdasarkan kriteria dan subkriteria.
- d. Hierarki Struktur: Elemen-elemen tersebut diatur dalam bentuk struktur hierarki. Pada puncak hierarki terdapat tujuan, diikuti oleh kriteria, subkriteria, dan alternatif di lapisan terbawah.

Setelah tahap ini, dilanjutkan dengan tahap penilaian, di mana pembobotan dilakukan untuk membandingkan elemen-elemen yang ada berdasarkan preferensi atau kepentingannya dalam mencapai tujuan.

3. Tahap Choice

Pada tahap choice ini akan dilakukan perbandingan dari setiap kriteria dan alternative yang ada dengan menggunakan aplikasi *expert choice* 11, tahap pertama adalah *pairwise comparison*, yaitu penilaian secara komparatif berpasangan. Setiap faktor baik berupa obyektif/kriteria, sub obyektif dan alternatif keputusan ditentukan bobotnya dengan mengadakan perbandingan sepasang-sepasang. Maksudnya adalah elemen-elemen dibandingkan berpasangan terhadap suatukriteria yang ditentukan. Pada implementasi menggunakan *Expert Choice*, sering disebut dengan proses *assessment*. Proses ini dimulai dengan membandingkan secara berpasangan yang dimulai dari semua kriteria yang telah ditentukan.

